

Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Een Susanti

SDN 109 Rejang Lebong
Eensusanti90@gmail.com

Abstrak: Motivasi adalah suatu pendorong seseorang dalam belajar. Motivasi ini bisa didapat dari guru, diri sendiri maupun lingkungan tempat tinggal. Sedangkan minat adalah suatu keinginan awal yang tumbuh pada pergerakan siswa dalam pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Tindakan dari seorang guru merupakan bentuk motivasi bagi para siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran motivasi guru terhadap minat belajar siswa di SD N 109 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 109 Rejang Lebong dengan subjek guru dan siswa. Kemudian data didapatkan melewati observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar para siswa yang dilaksanakan secara maksimal oleh guru.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Minat Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dipersiapkan bagi peserta didik sehingga mampu memiliki peran pada masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan. Dalam proses tersebut pembelajaran adalah salah satu bagian dari keberhasilan dalam pendidikan, dikarenakan inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Guru adalah karakter utama dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa adalah bentuk keberhasilan yang ada pada pendidikan. Untuk bisa menciptakan keberhasilan dibutuhkan kondisi proses pembelajaran yang baik, tentunya guru harus memiliki ide kreatif serta inovasi pada saat memberikan penyampaian materi yang diberikan pada saat pembelajaran. Selain itu tugas seorang guru tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual saja, akan tetapi wajib memperhatikan perkembangan secara pribadi pada seluruh siswa baik perkembangan jasmani, rohani, dan sosial serta memberikan semangat dan dorongan terhadap siswa untuk belajar dengan maksimal (Saumi and Ismaya 2021).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang formal, sehingga harus mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Sekolah adalah lembaga yang memiliki sifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks dikarenakan sekolah adalah tempat organisasi yang memiliki bermacam-macam dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Bersifat unik karena sekolah mempunyai karakter tersendiri, yang didalamnya terdapat proses pembelajaran, wadah terlaksananya budaya yang diperlihatkan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan potensi para siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan guru sebagai fasilitator terhadap pendidikan di sekolah serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada peserta didik. Selain itu motivasi juga memiliki peran terhadap penguatan belajar dalam penyelesaian tugas, apabila siswa dalam menyelesaikan tugas kemudian dihadapkan pada sebuah permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah dan hanya bisa dipecahkan melalui hal-hal yang pernah dilalui sebelumnya (Maheshwari and Pramudiani 2021). Penguatan belajar terhadap penyelesaian tugas dengan motivasi memberikan bantuan bagi para peserta didik sehingga mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang ingin dicapai. Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas serta kreativitas dalam belajar dan berkarya (Fauziah et al.

2017). Motivasi belajar sendiri memiliki peran penting bagi siswa dan guru. Siswa yang dikatakan memiliki motivasi yaitu (1) memiliki sikap disiplin, (2) punya ketekunan, (3) memiliki semangat, (4) memiliki ketertarikan terhadap tugas dan (5) memiliki kreativitas.

Penanaman motivasi belajar tentunya ada ditangan para guru. Karena selain peserta didik, bagian penting yang ada pada kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sendiri merupakan seorang pendidik yang memiliki peran pada rekayasa pedagogik. Guru melakukan penyusunan desain pembelajaran serta dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memiliki peran yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak dan moral. Untuk menjalankan peran tersebut seorang guru diwajibkan mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga nantinya akan diajarkan pada peserta didik (Persada, Sintang, and Pertamina-sengkuang 2015). Guru yang memiliki kompetensi tentunya mampu menumbuhkan minat belajar pada diri siswa dengan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh para siswa sehingga membuat para siswa menjadi senang saat mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sedangkan untuk peserta didik sendiri memiliki motivasi belajar yang tinggi bisa tercermin melewati sikapnya yang lebih rajin pada saat belajar, merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran, menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, serta mampu mengatasi kesulitan pada pembelajaran yang tidak bisa dipahami (Ilmiah et al. 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan motivasi belajar dan minat belajar, karena kurangnya motivasi serta minat belajar pada peserta didik kelas IV SDN 109 Rejang Lebong sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif, maka seorang guru diharuskan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Karena minat serta motivasi adalah bagian penting pada diri peserta didik sehingga dapat memiliki rasa semangat tinggi dalam belajar serta meraih prestasi yang baik. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap motivasi belajar dengan minat belajar pada siswa kelas IV SD N 109 Rejang Lebong.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD N 109 Rejang Lebong, guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik telah dilaksanakan dengan maksimal. Peran guru pada proses belajar mengajar menurut (Dasar 2019) yang meliputi guru sebagai, pengelola pembelajaran, pembimbing, fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator.

Guru sebagai pengelola pembelajaran

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran, tentunya guru diharapkan dapat menjadi pemimpin pada jalannya proses belajar mengajar dan mampu membuat situasi yang optimal, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru mampu melakukan tugas sebagai pengelola pembelajaran secara maksimal. Proses belajar mengajar di SD N 109 Rejang Lebong dilakukan secara tatap muka. Dalam memberikan tugas, guru akan memberikan waktu 1x24 jam untuk pengerjaan dan pengumpulannya.

Guru berusaha menyesuaikan kondisi yang dialami peserta didik, dengan tidak memberikan banyak tugas agar mereka tidak merasa terbebani, serta fleksibel saat mengelola pembelajaran. Guru mengutamakan kondisi mental para peserta didik.

Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru tentunya diharapkan untuk bisa membimbing peserta didik sehingga lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Tanpa adanya bimbingan dari guru terhadap peserta didik tentunya akan membuat para siswa mengalami kesulitan saat dihadapkan dengan perkembangan dirinya sendiri. Proses bimbingan bisa dilakukan saat proses pembelajaran

berlangsung, seperti menanyakan langsung apakah siswa mengalami kesulitan saat memahami pelajaran yang diberikan.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru tentunya akan memberikan kemudahan bagi para siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu juga guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan diharuskan untuk memastikan tingkat pemahaman para peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru diibaratkan sebagai pembimbing yang memiliki tanggung jawab pada peserta didik atas pemahaman, kondisi mental, dan kesehatan agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya (Hitipeuw and Malang 2018).

Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, yaitu guru diharuskan untuk memberikan fasilitas atau pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran (Maheshwari and Pramudiani 2021). Dari hasil penelitian, dalam memberikan fasilitas belajar berupa sumber belajar, guru memanfaatkan LKS, buku BSE dan tidak terlalu sering memberikan tugas pekerjaan rumah. Tugas seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah informasi ataupun materi, namun juga sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar sehingga memudahkan para siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan semangat serta minat mereka terhadap pembelajaran yang diberikan.

Guru sebagai mediator

Sebagai mediator, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap media pembelajaran yang digunakan (Adnan and Jafar 2022). Seperti media konkret, peta, globe, bentuk anatomi manusia, dan sebagainya. Sehingga pada proses pembelajaran guru dapat menjelaskan secara jelas dan mudah dipahami oleh para siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi motivasi, komunikasi, serta interaksi belajar peserta didik sehingga lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai motivator

Pada perannya sebagai motivator, guru diharapkan bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk memiliki semangat belajar. Motivasi sendiri adalah bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan minat dan rasa semangat untuk tertarik pada belajar (Puspitasari et al. 2016). Pada saat siswa mengalami kebosanan terhadap belajar maka disitulah peran seorang guru untuk menumbuhkan kembali semangat serta minat belajarnya, dengan memberikan dukungan berupa motivasi untuk membangkitkan kembali semangat belajar tersebut.

Hal tersebut dilakukan untuk membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Seperti yang dijelaskan pada penelitian (Saumi and Ismaya 2021) yang menyebutkan bahwa memberikan motivasi tidak harus dilaksanakan dengan pemberian reward kepada siswa, namun bisa dilaksanakan dengan memberikan semangat belajar melalui lisan dengan perkataan yang baik dan membangun, dan mengingatkan kepada siswa pentingnya belajar.

Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran, yakni guru diharapkan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi ini dilaksanakan agar diketahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau sebaliknya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru saat pemberian motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa memberikan dampak yang baik pada peserta didik. Setiap tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dan hasilnya pun memuaskan, itu artinya motivasi yang diberikan mempengaruhi minat belajar dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat dua tujuan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu untuk mengetahui dan menentukan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan. Besar kecil motivasi tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar. Karena dapat

dikatakan bahwa pembelajaran akan berjalan secara maksimal apabila belajar dilaksanakan dengan penuh keceriaan dan semangat (Luh, Nuraini, and Laksono 2019).

Kesimpulan

Guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran yang meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan sebagai evaluator. Pada perannya menumbuhkan motivasi terhadap siswa sudah dilaksanakan secara maksimal dan tentunya banyak memiliki kendala karena dilakukan secara tatap muka. Pada saat mengelola pembelajaran guru akan melakukan penyesuaian dengan kondisi siswa dengan tidak membebankan kepada seluruh peserta didik. Saat membimbing guru akan memantau keadaan serta kondisi yang dialami oleh siswa. Sebagai fasilitator, guru memanfaatkan LKS dan BSE. Sebagai mediator, guru lebih banyak memanfaatkan audio visual yang diperoleh dari internet. Sebagai motivator guru akan memberikan perhatian, serta dorongan pada siswa untuk selalu giat dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang ada. Sedangkan sebagai evaluator guru akan memberikan penilaian pada tugas yang telah dikerjakan para peserta didik.

Bibliografi

- Adnan, K., and Muh Idris Jafar. 2022. "Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." 2(1).
- Di, Didik, and Sekolah Dasar. 2019. "MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA." (January).
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2017. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA." 4(1).
- Hitipeuw, Imanuel, and Psikologi-universitas Negeri Malang. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar." 806–9.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Syiah Kuala. 2017. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LESSON STUDY DI KELAS V SD NEGERI LAMPAGEN ACEH BESAR Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah." 2:30–38.
- Luh, Ni, Sakinah Nuraini, and Wisnu Cahyo Laksono. 2019. "MOTIVASI INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA SEKOLAH." 28(2):115–24.
- Maheswari, Galuh, and Puri Pramudiani. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." 3(5):2531–38.
- Persada, Stkip, Khatulistiwa Sintang, and Jl Pertamina-sengkuang. 2015. "No Title." 1.
- Puspitasari, Erika, Punaji Setyosari, Pendidikan Dasar, and Pascasarjana-universitas Negeri Malang. 2016. "PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI THINK PAIR SHARE (TPS) DI SEKOLAH DASAR." (2012):1432–36.
- Saumi, Nafisah Nor, and Erik Aditia Ismaya. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19." 7(1):149–55. doi: 10.31949/educatio.v7i1.892.